BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Unilever Indonesia merupakan salah satu dari beberapa perusahaan yang tergabung dalam konsorsium Unilever yang berpusat di London dan Roterdam. Perusahaan Unilever ini sendiri pertama kali didirikan di benua Eropa, tahun 1855 dimana William Hasketh Lever mendirikan pabrik sabunnya yang pertama di Warington (Inggris) dan diberi nama Lever Brothers Limited bergabung dengan perusahaan margarine di Belanda (Uni Margarine) dengan diberi nama Unilever Ltd. Kedua perusahaan tersebut bergabung karena mempunyai kepentingan yang sama terhadap bahan baku.

Pada tahun 1931, Unilever Ltd mulai membuka anak perusahaan di Jakarta (Indonesia). Dua tahun kemudian didirikan pabrik sabun yaitu pada tahun 1933 yang berbentuk perseroan dengan nama Lever's Zeepfabrieken Indonesia N. V (LZF) dan perseroan ini mulai beroperasi sebagai produsen sabun tepatnya pada bulan Oktober 1936 disebuah pabrik dijalan Pangeran Tubagus Angke 170 Jakarta. Pada tahun 1936 di lokasi yang sama juga didirikan sebuah pabrik pembuatan lemak makanan dan minyak goreng yang diberi nama Maatschappijter Exploitatie der Collibri Fabriken N. V (Collibri). Selama perang dunia II, pengawasan unit terhadap perseroan untuk

sementara dihentikan hingga bulan Maret 1946. pabrik dan peralatan diperbaiki dengan bantuan induk perusahaan Unilever dan sejak itu fasilitas-fasilitas produksi diperluas dan dimodernisasi. Unilever Ltd bermaksud untuk menambah volume produksinya, maka pada tahun 1948 dibeli sebuah pabrik minyak kelapa yang bernama *Olie Fabriken Archa* yang beroprasi di Jakarta.

Pada tahun 1964 kegiatan perseroan di Jakarta dan Surabaya secara penuh dibawah pengawasan pemerintah Indonesia. Baru pada tahun 1967 perseroan dikembalikan kepada Unilever yang berdasarkan keputusan Presiden Kabinet Ampera dan perjanjian Unilever dan departemen perindustrian ditetapkan dalam undang-undang No. 1 Tahun 1967 yaitu tentang penanaman modal asing.

Pada tahun 1979 pabrik minyak Archa ditutup karena persediaan minyak murni tercukupi dari perusahan-perusahaan panggila minyak lokal dan kekayan perusahaan dijual pada tahun 1980. pada tahun yang sama dilakukan reorganisasi dari perusahaan-perusahaan Unilever di Indonesia dan perseroan tersebut disatukan dengan nama PT. Unilever Indonesia.

Semua ini dilakukan karena kapasitas produksi di Collibri sudah tidak memungkinkan atau memenuhi kebutuhan pasar lagi serta mengembangkan perusahaan dimasa mendatang. Maka pada tahun 1981 terjadi langkah-langkah penting di dalam sejarah perkembangan perseroan PT. Unilever Indonesia mulai menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum. Hasil penawaran ini dipergunakan untuk membangun pabrik besar di kawasan industry Rungkut Surabaya yaitu pabrik

Elida Gibbs. Pabrik ini di khususkan untuk membuat produk-produk kosmetik dan penawaran kecantikan.

1. Tujuan Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan ini mempunyai Visi dalam memproduksi dan memasarkan produk-produk baru untuk memahami selera konsumen. Perusahaan ini berusaha untuk memperluas usahanya baik dalam pengembangan produk maupun pemasaran.

Adapun misi perusahaan, selain memperluas kesempatan kerja dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional, juga mempunyai tujuan yang telah dan akan dilaksanakannya. Tujuan tersebut dapat digolongkan kedalam tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

a. Tujuan Jangka Pendek

- Meningkatkan kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan
- Meningkatkan volume penjualan
- Mencapai target penjualan

b. Tujuan Jangka Panjang

- Meningkatkan laba guna membiayai kelangsungan hidup perusahaan
- Mengadakan perluasan perusahaan
- Menguasai pasar

2. Kegiatan Produksi PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever Indonesia Tbk di dalam memproduksi produknya dibagi kedalam 3 devisi yaitu:

1. Divisi Detergen

   Divisi ini menghasilkan produk-produk seperti: Rinso, Superbusa, Sunlight, Omo Cream Detergen, Lux, Lifebuoy, Vim dan Le Sancy.

2. Divisi Elida Gibbs/Kosmetik

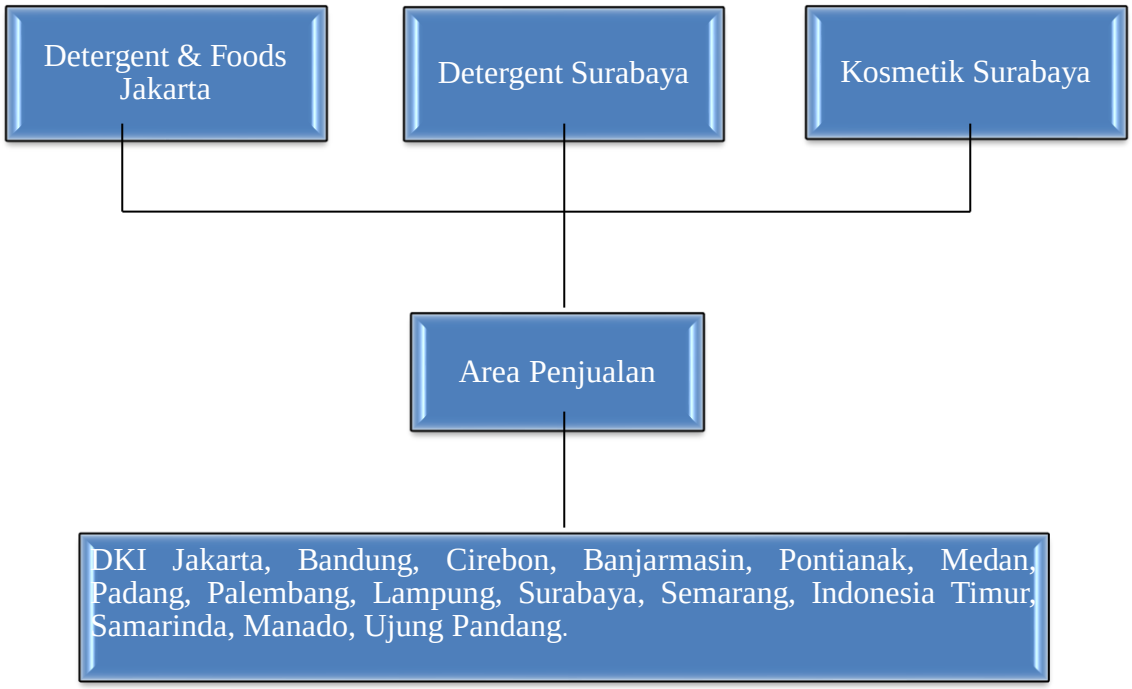
   Divisi ini menghasilkan produk seperti :Pepoden, Close UP, Sunsilk, Dimension, Clear, Brisk, Timotie, Organics, Impluse, Vinolia, Rexsona, Denim, Axe, Vaseline, Pond's, Citra, dan Cuddle.

3. Divisi Foods

   Divisi ini menghasilkan produk-produk seperti: Blue Band, Royco, Teh Sariwangi, Ice Cream Walls.

Sedangkan tempat menghasilkan produk tersebut untuk tiap divisi berlainan, kecuali divisi detergen diproduksi di Surabaya dan Jakarta. Untuk divisi foods dipoduksi di Jakarta. PT. Unilever pusat mengawasi jalannya kegiatan dari devisi ini dan memonitor segala aktivitas atau area penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Lokasi kegiatan Kegiatan PT. Unilever Tbk



Gambar 4- 1

Lokasi Kegiatan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan diperlukan adanya kegiatan-kegiatan manajemen yang baik dan terarah. Salah satu fungsi manajemen itu adalah pengorganisasian, yaitu suatu proses penentuan dan pengelompokan peraturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada tanggung jawab masing-masing bagian sehingga mempermudah pimpinan untuk

mengadakan pengawasan dan meminta tanggung jawab atas tugas yang telah dibebankan pada masing-masing bagian, menetapkan wewenang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.

Dengan adanya penyusunan organisasi tersebut PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kegiatannya akan berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Adapun struktur organisasi PT. Unilever Indonesia sebagai berikut:

Struktur Organisasi

PT. Unilever Indonesia Tbk



(Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2011)

Gambar 4- 2

Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk

4.1.3 Deskripsi Jabatan

1. Presiden Direktur

Presiden direktur bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perseroan, untuk melakukan tugas-tugas lain sebagaimana ditentukan oleh rapat umum pemegang saham tahunan dari waktu ke waktu dan memberi nasehat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain seperti ditentukan dalam anggaran dasar perseroan. Dewan komisaris mengadakan rapat sedikitnya empat kali setahun dan setiap waktu bilamana dipandang perlu sesuai dengan sesuai dengan anggaran dasar pereroan. Panggilan rapat dapat dikirimkan kepada setiap anggota dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris dilakukan ditempat kedudukan persseroan atau ditempat kegiatan usaha wilayah Republik Indonesia. Risalah rapat dibuat dan ditandatangani sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perseroan dan fungsi sebagai berikut sah mengenai pembahasan dan keputusan yang diambil dalam rapat tersebut. Dewan Komisaris mengadakan empat kali rapat pada tahun 2008 dengan persentase kehadiran 95%.

2. Dewan Komisaris

Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kiegiatan dan mengelola perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, dewan komisarismemiliki sepuluh anggota dewan komisaris yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisaris

independen yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali.

a. Presiden Komisaris : Jan Zijderveld
b. Komisaris Independen : Theodore Permadi Rachmat
c. Komisaris Independen : Kuntoro Mangkusubroto
d. Komisaris Independen : Cyrillus Harinowo
e. Komisaris Independen : Bambang Subianto

3. Dewan Direksi

a. Dewan direksi terdiri dari satu orang presiden direktur, empat orang direktur. Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan tanggung jawab terhadap pemegang perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilandaskan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelolah usaha perseroan sesuai anggaran dasar. Anggota Direksi presiden Direktur: Maurits Daniel Rudolf Lalisang
b. Direktur : Graeme David Pitkethly
c. Direktur : Mohammad Effendi Soeparsono
d. Direktur : Joseph Bataona
e. Direktur : Surya Dharma Mandala
f. Direktur : Debora Herawati Sandrac
g. Direktur : Okty Damayanti

4. Sekretaris

Tanggung jawab Sekretaris perusahaan antara lain adalah :

a. Membantu kepatuhan perseroan terhadap undand-undang perseroan terbata, anggaran Dasar ketentuan modal dan peraturan lain yang terkait, dan hubungan erat dengan Corporate Legal Service.
b. Melakukan komunikasi secara bersekala dengan instansi pemerintah dan para pelaku pasar modal yang berhubungan dengan permasalahan tata kelola perusahaan, tindakan korporasi, dan transaksi mateial.
c. Memberikan informasi terkini mengenai perseroan kepada para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat umum secara rutin.
d. Menghadiri semua rapat Direksi dan Dewan Komisaris dan mencatat risalah rapat: memberitahukan kepada Diresi dan Dewan Komisaris tentang perubahan peraturan dan implikasinya.

5. Audit Internal

Unit Audit Internal dipimpin oleh Group Audit Manager, dibantu oleh beberapa auditor internal dan diatur dengan piagam audit internal. Piagam tersebut menjelaskan struktur unit audit internal, kewajiban, dan tanggung jawab auditor internal dan semua anggota unit audit internal setuju untuk memenuhi sesuai dengan prinsip bisnis unilever. Ketua unit audit internal ditunjuk oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, tanggung jawab langsung kepada presiden direktur. Unit Audit Internal dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Komite Audit.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia IAI PSAK (No 15: 2002) mendefinisikan EPS sebagai laba per saham (LPS) dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar, LPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham biasa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Sumber : Rusdin (2008 : 131)

Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh perkembangan Laba Per Lembar Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut :

Tabel 4- 1

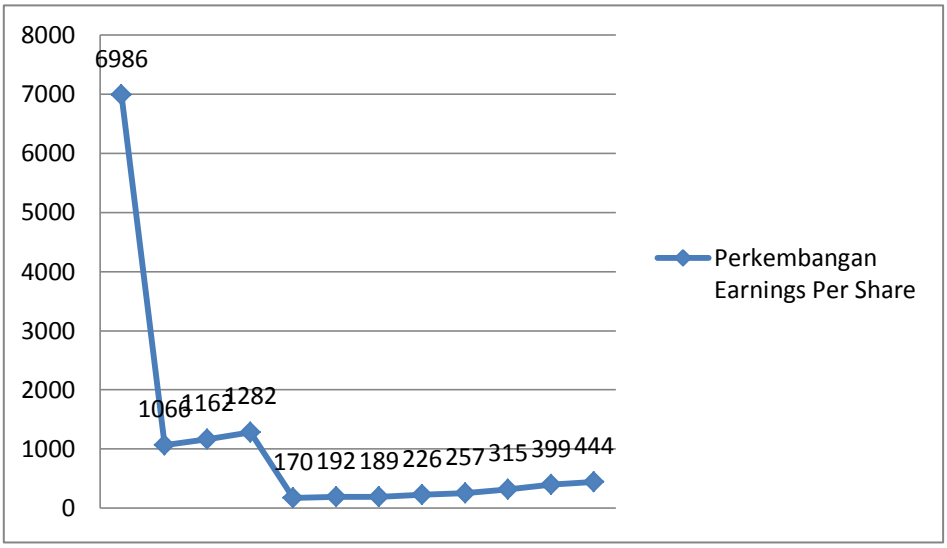
Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS)
PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 1999-2010

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham yang Beredar (Rp)	Laba Per Lembar Saham (Rp)	Perkembangan (%)	Keterangan
1999	533.005	7630	6986		
2000	813.205	7630	1066	(84,74)	Turun
2001	886.944	7630	1162	9,01	Naik
2002	978.249	7630	1282	10,33	Naik
2003	1.296.711	7630	170	(86,74)	Turun
2004	1.464.182	7630	192	12,94	Naik
2005	1.440.485	7630	189	(1,56)	Turun
2006	1.721.595	7630	226	19,58	Naik
2007	1.964.652	7630	257	13,72	Naik
2008	2.407.231	7630	315	22,57	Naik
2009	3.044.107	7630	399	26,67	Naik
2010	3.386.970	7630	444	11,28	Naik
	Rata-rata		1057,333	-4,27	

Sumber : Data PT Unilever Indonesia Tbk, di olah kembali

Dari Tabel 4.1 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu kenaikan atau penurunan rasio Laba Per Lembar Saham (EPS) maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4- 3

Grafik Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS)

PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 1999-2010

Dari Tabel dan Grafik diatas dapat dilihat bahwa data Laba Per Lembar Saham (EPS) PT. Unilever Indonesia Tbk tertinggi sebesar Rp.6986 pada tahun 1999 sedangkan Laba Per Lembar Saham terendah sebesar Rp.170 pada tahun 2003. Rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 1999 sampai 2010 yaitu Rp.1057.333.

Laba Per Lembar Saham (EPS) pada PT. Unilever mengalami penurunan pada tahun 2000, 2003, 2005. Hal itu disebabkan oleh dampak dari kesulitan perekonomian yang berkepanjangan, adanya *stock split* (pemecahan saham), dampak lanjutan dari kenaikan harga bahan bakar minyak dan komuditas yang tidak menentu sehingga mempengaruhi proses produksi. Laba Per Lembar Saham (EPS) mengalami peningkatan pada tahun 2001, 2004, 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010. Hal tersebut

disebabkan karena adanya merger dengan PT. Knor Indonesia, dan mampu memberikan inovasi-inovasi terbaru yang sesuai dengan keinginan pasar, yang mengakibatkan terus menaiknya pendapatan perusahaan. Hal ini berimbas semakin naik nilai EPS perusahaan tersebut.

4.2.2 Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Menurut Tandelilin (2010:372), Tingkat Pengembalian Modal adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Tingkat Pengembalian Modal (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Equitas}$$

Sumber : Tandelilin (2010:372)

Berdasarkan data sekunder yang telah terkumpul diperoleh perkembangan Tingkat Pengembalian Modal PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut:

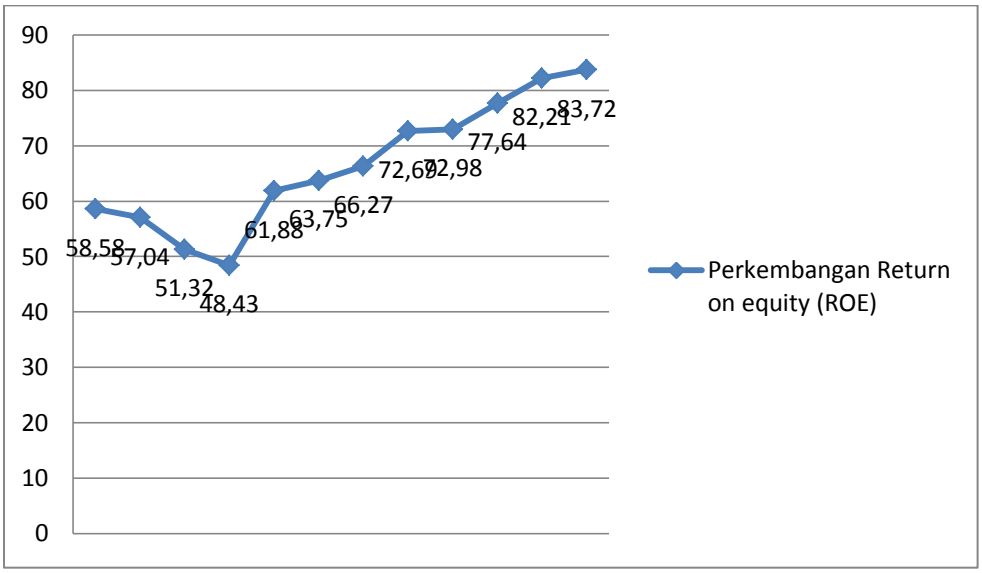
Tabel 4- 2
Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal *(ROE)*
PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 1999-2010

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Equitas	*Tingkat Pengembalian Modal* (%)	Perkembangan (%)	Keterangan
1999	533.005	909.924	58,57687016		
2000	813.205	1.425.559	57,04464003	(2,62)	Turun
2001	886.944	1.728.199	51,32186745	(10,03)	Turun
2002	978.249	2.019.748	48,4342106	(5,63)	Turun
2003	1.296.711	2.095.659	61,87604949	27,75	Naik
2004	1.464.182	2.296.684	63,75200071	3,03	Naik
2005	1.440.485	2.173.526	66,27410944	3,96	Naik
2006	1.721.595	2.368.527	72,68631517	9,66	Naik
2007	1.964.652	2.692.141	72,97730691	0,40	Naik
2008	2.407.231	3.100.312	77,64479833	6,40	Naik
2009	3.044.107	3.702.819	82,21052663	5,88	Naik
2010	3.386.970	4.045.419	83,72358957	1,84	Naik
Rata-rata			66,37686	3,7	

Sumber : Data PT Unilever Indonesia Tbk, di olah kembali

Dari Tabel 4.2 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu kenaikan atau penurunan rasio Tingkat Pengembalian Modal (ROE) maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4- 4

Grafik Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 1999-2010

Dari Tabel dan Grafik diatas dapat dilihat bahwa data Tingkat Pengembalian Modal (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk tertinggi sebesar 83,72% pada tahun 2010 sedangkan Tingkat Pengembalian Modal terendah sebesar 48,43% pada tahun 2002. Rata-rata Tingkat Pengembalian Modal (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 1999 sampai 2010 yaitu 66,38%.

Tingkat Pengembalian Modal (ROE) pada PT. Unilever mengalami penurunan pada tahun 2000,2001,2002. Hal itu disebabkan oleh sebagian besar perusahaan yang bergerak di sektor industri pengolahan belum memiliki rencana untuk ekspansi usaha secara signifikan. terganggunya keuangan perusahaan dimana penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan turun maka total aktiva

perusahaan menjadi turun, ditambah dengan kondisi ketidakpastian iklim usaha. Tingkat Pengembalian Modal (ROE) mengalami peningkatan pada tahun 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010. Hal tersebut disebabkan karena tiap tahun PT. Unilever Indonesia Tbk selalu mengalami keuntungan dari produk yang dihasilkannya dan kenaikan laba ditahan sebagai hasil dari pencapaian laba bersih selama tahun berjalan. Hal ini berimbas semakin naik nilai ROE perusahaan tersebut, dangan persentase rata-rata sebesar 66,38% berada diatas rata-rata industri sebesar 15%.

4.2.3 Perkembangan Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Harga saham ditentukan oleh pasar yang tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan reputasi yang baik maka sahamnya cenderung diminati oleh para calon investor, sehingga harga saham akan bergerak naik. Sebaliknya, jika minat calon investor rendah untuk membeli maka harga saham akan turun. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham harian yang di rata-ratakan menjadi harga saham bulanan dan dirata-ratakan kembali menjadi harga saham tahunan. Rumus yang digunakan untuk menentukan harga saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham Bulanan} = \frac{\sum Harga\ saham\ harian}{\sum Hari\ transaksi}$$

$$\text{Harga Saham Tahunan} = \frac{\sum Harga\ saham\ Bulanan}{12}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk selama 12 tahun yang terhitung dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat melalui tabel di bawah berikut ini :

Tabel 4- 3

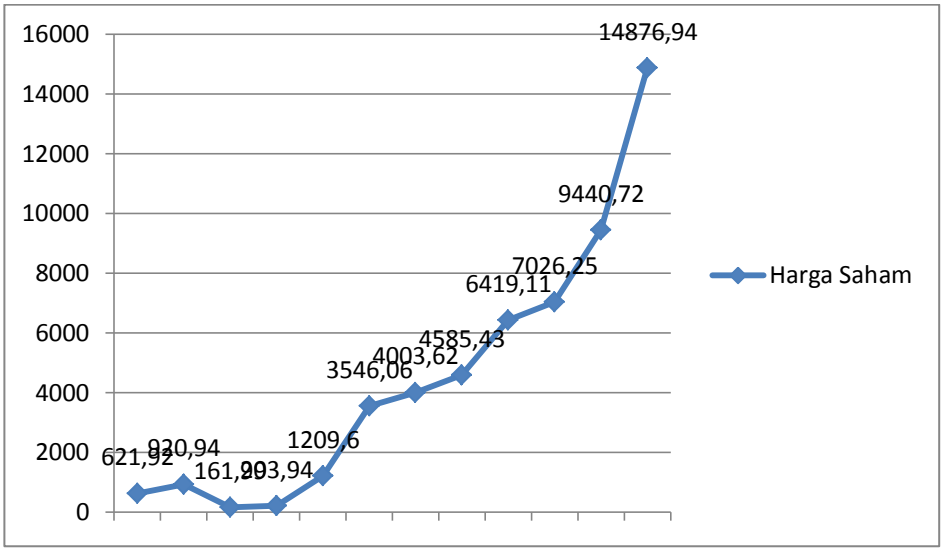
Perkembangan Harga Saham
PT. Unilever Indonesia Tbk
Periode 1999-2010

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Harga Saham (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)	Keterangan
1999	621,9231			
2000	920,9394	299,0163	48,0793	Naik
2001	161,9915	-758,9479	(82,41019)	Turun
2002	203,9407	41,9492	25,8959	Naik
2003	1209,599	1005,6583	493,113	Naik
2004	3546,058	2336,459	193,16	Naik
2005	4003,616	457,558	12,9033	Naik
2006	4585,434	581,818	14,5323	Naik
2007	6419,106	1833,672	39,9891	Naik
2008	7026,25	607,144	9,45839	Naik
2009	9440,717	2414,467	34,3635	Naik
2010	14876,939	5436,222	57,5827	Naik
Rata-rata	4418,042808	1295,910536	76,97	

Sumber : Data PT Unilever Indonesia Tbk, di olah kembali

Dari Tabel 4.3 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu kenaikan atau penurunan Harga Saham maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4- 5

Grafik Perkembangan Harga Saham (*Stock Price*)

PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 1999-2010

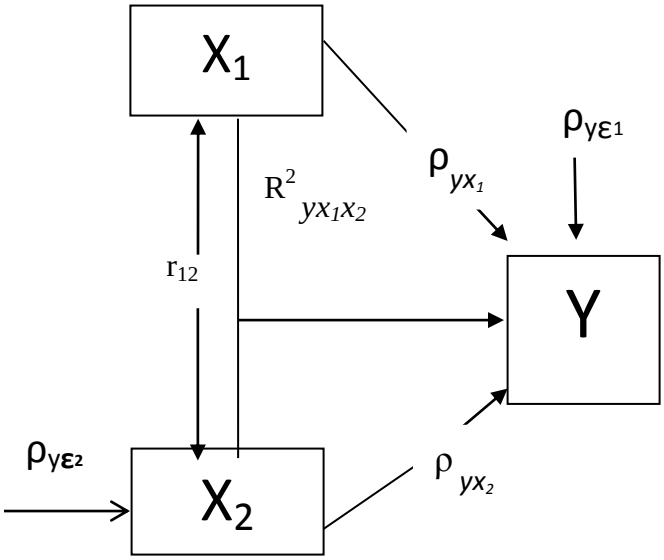
Dari Tabel dan Grafik diatas dapat dilihat bahwa data Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk tertinggi sebesar Rp.14876,94 pada tahun 2010 sedangkan Harga saham terendah sebesar Rp.161,99 pada tahun 2001. Rata-rata Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 1999 sampai 2010 yaitu Rp.4418,04.

Harga saham pada PT. Unilever mengalami penurunan pada tahun 2001 Hal itu disebabkan oleh adanya dampak dari ketidakpastian ekonomi dan politik yang kurang kondusif. Harga saham cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2002, 2003, 2004, 2005 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010. Hal tersebut disebabkan karena

tiap tahun membuatnya semakin unggul dengan pengenalan rangkaian dan produk-produk yang inovatif sehingga memberikan peningkatan nilai bagi konsumen.

4.3 Analisis Jalur

Pada bagian ini akan diuji pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) terhadap Harga Saham dengan menggunakan analisis jalur *(Path Analysis)*. Hubungan struktural antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4- 6
Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Diagram jalur seperti digambarkan diatas dapat diformulasikan kedalam persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$X_2 = \rho_{x_1 x_2} X_1 + \boldsymbol{\varepsilon_1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \boldsymbol{\varepsilon_2}$$

Keterangan :

p	= koefisien jalur
X_1	= Laba Per Lembar Saham
X_2	= Tingkat Pengembalian Modal
Y	= Harga Saham
$R^2_{yx_1x_2}$	= Koefisien determinan (kontribusi) X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y
r_{12}	= Korelasi Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Modal
p_{YX_1}	= Koefisien jalur Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham
p_{YX_2}	= Koefisien jalur Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham
ε	= Pengaruh faktor lain

4.3.1 Koefisien Korelasi antara Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Harga Saham

Tabel 4- 4

Perhitungan Manual X_1, X_2, dan Y

Y	Q_1	Q_2	Y^2	Q_1^2	Q_2^2	Q_1Y	Q_2Y	Q_1Q_2
621,9231	6986	58,57687	386788,3423	48804196	3431,24972	4344754,78	36430,31	409218
920,9394	1066	57,04464	848129,3785	1136356	3254,09096	981721,4	52534,66	60809,59
161,9915	1162	51,32187	26241,24607	1350244	2633,93408	188234,123	8313,706	59636,01
203,9407	1282	48,43421	41591,80912	1643524	2345,87276	261451,977	9877,707	62092,66
1209,599	170	61,87605	1463129,741	28900	3828,6455	205631,83	74845,21	10518,93
3546,058	192	63,752	12574527,34	36864	4064,31759	680843,136	226068,3	12240,38
4003,616	189	66,27411	16028941,08	35721	4392,25758	756683,424	265336,1	12525,81
4585,434	226	72,68632	21026204,97	51076	5283,30041	1036308,08	333298,3	16427,11
6419,106	257	72,97731	41204921,84	66049	5325,68732	1649710,24	468449,1	18755,17
7026,25	315	77,6448	49368189,06	99225	6028,71471	2213268,75	545551,8	24458,11
9440,717	399	82,21053	89127137,47	159201	6758,57069	3766846,08	776126,3	32802
14876,939	444	83,72359	221323314	197136	7009,63945	6605360,92	1245551	37173,27
53016,5137	12688	796,5223	453419116,3	53608492	54356,2808	22690814,7	4042382	756657

Dari data ketiga variabel yang diteliti, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel. Data yang dibutuhkan untuk perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada (Lampiran Data Perhitungan Analisis Jalur), melalui data tersebut koefisien korelasi di antara ketiga variabel dihitung menggunakan rumus berikut :

1. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Laba Per Lembar Saham (X_1) dengan Tingkat Pengembalian Modal (X_2)

$$r_{X_1X_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{12\text{x}756657{,}0489 - (12688 \text{ x } 796{,}5222845\ )}{\sqrt{\{(12\ x\ 53608492) - (12688)^2\}\{(12\ x\ 54356{,}28077) - (796{,}5222845)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{9079884{,}586 - 10106274{,}75}{\sqrt{\{643301904 - 160985344\} x\ \{652275{,}3692 - 634447{,}7497\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-1026390{,}159}{\sqrt{482316560\ x\ 17827{,}61955}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-1026390{,}159}{\sqrt{8.598.556.132.676}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-1026390{,}159}{2932329{,}472}$$

$$r_{X_1X_2} = -0{,}350$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Laba Per Lembar Saham (X_1) dengan Tingkat Pengembalian Modal (X_2) sebesar -0,350.

2. Untuk menghitung koefisien korelasi antara struktur modal dengan nilai peusahaan

$$r_{X_1Y} = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{12 \text{ x } 22690814{,}74 - (\ 12688 \text{ x } 53016{,}5137)}{\sqrt{\{(12x\ 53608492\ ) - (12688)^2\}\{(12\ x453419116{,}3\ ) - (53016{,}5137)^2\}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{272289776{,}9 - 672673525{,}8}{\sqrt{\{643301904 - 160985344\}x\{5441029395 - 2810750725\}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{-400383748{,}9}{\sqrt{482316560\ x\ 2630278671}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{-400383748{,}9}{\sqrt{\ 1.268.626.960.208.360.000}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{-400383748{,}9}{1126333414}$$

$$r_{X_1Y} = -0{,}355$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Laba Per Lembar Saham (X_1) dengan Harga saham (Y) sebesar -0,355

3. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Tingkat Pengembalian Modal dengan Harga saham

$$r_{X_2Y} = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{12 \text{ x } 4042382{,}148\ - (\ 796{,}5222845 \text{ x } 53016{,}5137)}{\sqrt{\{(12\ x\ 53608492\ ) - (12688)^2\}\{(12\ x\ 54356{,}28077\ ) - (796{,}5222845)^2\}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{48508585{,}78 - 42228834{,}61}{\sqrt{\{652275{,}3692 - 634447{,}7497\}x\{5441029395 - 2810750725\}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{6279751{,}169}{\sqrt{17827{,}61955x2630278671}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{6279751{,}169}{\sqrt{46.891.607.439.476}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{6279751{,}169}{6847744{,}699}$$

$$r_{X_2Y} = 0{,}917$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Tingkat Pengembalian Modal (X_2) dengan Harga saham (Y) sebesar 0,917. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS 18 *for windows* diperoleh koefisien korelasi antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 4- 5

Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Laba Per Lembar Saham	Tingkat Pengembalian Modal	Harga Saham
Laba Per Lembar Saham	Pearson Correlation	1	-,350	-,355
	Sig. (2-tailed)		,265	,257
	N	12	12	12
Tingkat Pengembalian Modal	Pearson Correlation	-,350	1	,917**
	Sig. (2-tailed)	,265		,000
	N	12	12	12
Harga Saham	Pearson Correlation	-,355	,917**	1
	Sig. (2-tailed)	,257	,000	
	N	12	12	12

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan *software* SPSS 18 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Laba Per Lembar Saham dengan Tingkat Pengembalian Modal sebesar -350 artinya hubungan antara Laba Per Lembar Saham dengan Tingkat Pengembalian Modal sangat rendah. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara Laba Per Lembar Saham dengan Tingkat Pengembalian Modal tidak searah, artinya jika Laba Per Lembar Saham tinggi maka Tingkat Pengembalian Modal menurun. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,265 yang artinya pengaruh tersebut tidak signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Laba Per Lembar Saham dengan Tingkat Pengembalian Modal lemah dan tidak signifikan.
b. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan *software* SPSS 18 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Laba Per Lembar Saham dengan Harga saham sebesar -0,355 artinya hubungan antara Laba Per Lembar Saham dengan Harga saham rendah. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara Laba Per Lembar Saham dengan Harga saham tidak searah, artinya jika Laba Per Lembar Saham tinggi maka Harga saham menurun. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,257 yang artinya pengaruh tersebut tidak signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah

korelasi antara Laba Per Lembar Saham dengan Harga saham rendah dan tidak signifikan.

c. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan *software* SPSS 18 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Tingkat Pengembalian Modal dengan Harga saham sebesar 0,917 artinya hubungan antara Tingkat Pengembalian Modal dengan Harga saham sangat kuat. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara Tingkat Pengembalian Modal dengan Harga saham searah, artinya jika Tingkat Pengembalian Modal tinggi maka Harga saham tinggi. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,000 yang artinya pengaruh tersebut signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Tingkat Pengembalian Modal dengan Harga saham sangat kuat dan signifikan.

4.3.1.1 Pengujian jalur Sub Struktur Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan langkah-langkah sebaga berikut :

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel Laba Per Lembar Saham, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$(Px_2x_1) = r_{X1X2} = - 0,350$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 18 diperoleh koefisien jalur Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Modal sebagai berikut:

Tabel 4- 6

Koefisien Jalur Laba Per Lembar Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,627	3,807		18,029	,000
	Laba Per Lembar Saham	-,002	,002	-,350	-1,182	,265

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Modal

Nilai *standardized coefficients* sebesar -0,350 pada tabel 4.6 merupakan nilai koefisien jalur Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Modal. Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

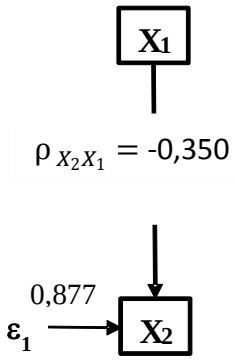
Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS.18 diperoleh koefisien determinasi Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Modal sebagai berikut:

Tabel 4- 7

Koefisien Determinasi Laba Per Lembar Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350[a]	.123	.035	11,41760980
a. Predictors: (Constant), Laba Per Lembar Saham				
b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Modal				

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Laba Per Lembar Saham memberikan pengaruh sebesar 12,3% terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk, sementara sisanya sebesar 87,7% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar Laba Per Lembar Saham.



Gambar 4- 7

Diagram Hubungan Antara Laba Per Lembar Saham Dengan Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan gambar di atas dapat dibuat bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$X_2 = -0{,}350 + 0{,}877$

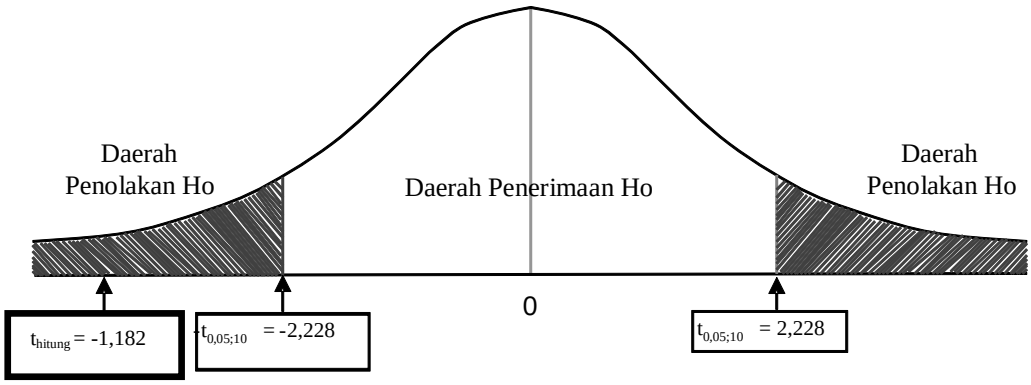
3) Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk membuktikan apakah Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{X_1X_2} = 0$ Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_1 : \rho_{X_1X_2} \neq 0$ Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Pada Tabel 4-6 diperoleh nilai statsitik uji pengaruh Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Modal sebesar -1,182. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 10 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,228. Karena t_{hitung} -1,182 < t_{tabel} 2,228 dan t_{hitung} bertanda negatif maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Jadi berdasarkan pada hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa, Laba Per Lembar Saham memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk.



Gambar 4- 8

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

4.3.1.2 Pengujian jalur Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan Harga saham sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga saham ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang jadi variabel sebab adalah Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal

		X_1	X_2
R =	X_1	1,000	-350
	X_2	-350	1,000

2. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal

$$\mathbf{R^{-1}} = \frac{\mathbf{1}}{(\mathbf{1}x\mathbf{1}) - ((-\mathbf{0{,}350})\, x(-\mathbf{0{,}350}))} \begin{bmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{0{,}350} \\ \mathbf{0{,}350} & \mathbf{1} \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{R^{-1}} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{0{,}8775}} \begin{bmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{0{,}350} \\ \mathbf{0{,}350} & \mathbf{1} \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{R^{-1}} = \mathbf{1{,}1396} \begin{bmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{0{,}350} \\ \mathbf{0{,}350} & \mathbf{1} \end{bmatrix}$$

		$\mathbf{X_1}$	$\mathbf{X_2}$
$\mathbf{R^{-1}}$ =	$\mathbf{X_1}$	1,140 x 1	1,140 x 0,350
	$\mathbf{X_2}$	1,140 x 0,350	1,140 x 1

Maka, invers dari matriks korelasi antara variabel Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal adalah :

		$\mathbf{X_1}$	$\mathbf{X_2}$
$\mathbf{R^{-1}}$ =	$\mathbf{X_1}$	1,140	0,399
	$\mathbf{X_2}$	0,399	1,140

3. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal) dengan Harga saham.

R =	X_1	$-0{,}355$
	X_2	0,917

4. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat

P_{YX_1}	=	1,140	0,399	X	-0,355
P_{YX_2}		0,399	1,140		0,917

P_{YX_1} = (1,140 x (--0,355)) + (0,399 x 0,917) = -0,4047 + 0,365883 = -0,039
P_{YX_2} = (0,399 x (-0,355)) + (1,140 x 0,917) = -0,141645+ 1,04538 = 0,903

4.3.2 Menghitung Koefisien Determinasi

$$R^2_{YX_1X_2} = \lfloor P_{YX_1} \quad P_{YX_2} \rfloor \, x \begin{bmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \end{bmatrix}$$

$$R^2_{YX_1X_2} = \lfloor (-0{,}039) \quad 0{,}903 \rfloor \, x \begin{bmatrix} -0{,}355 \\ 0{,}917 \end{bmatrix}$$

$$R^2_{YX_1X_2} = ((-0{,}039) \text{ x } (-0{,}355)) + (0{,}903 \text{ x } 0{,}917)$$

$$R^2_{YX_1X_2} = 0{,}013845 + 0{,}828051$$

$$R^2_{YX_1X_2} = 0{,}842$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS 18 *for windows* diperoleh koefisien determinasi Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap nilai perusahaan sebagai berikut.

Tabel 4- 8

Koefisien Determinasi Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham

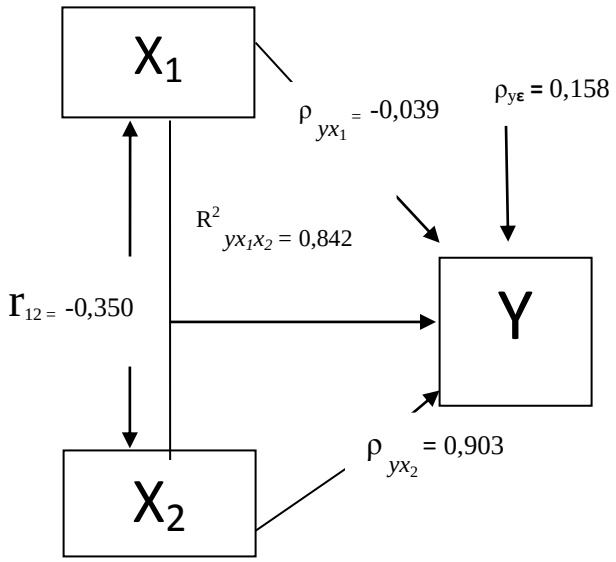
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,918[a]	,842	,807	1,3535015SE3	,842	24,043	2	9	,000

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Earnings Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari nilai koefisien determinasi (*R squere*) diketahui bahwa 84,2% perubahan harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk disebabkan oleh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar rasio Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE).



Gambar 4- 9

Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0{,}039\ X_1 + 0{,}903\ X_2 + 0{,}158\ \varepsilon}$$

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Pengujian hipotesis secara simultan

Untuk membuktikan apakah Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara simultan

maupun secara parsial pada PT. Unilever Indonesia Tbk, maka dilakukan pengujian hipotesis.

a. Penetapan Hipotesis :

Ho: $\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Ha : $\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$, Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

b. Perhitungan signifikansi

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut :

$$\boldsymbol{F = \frac{(n-k-1)R^2\, yx_1x_2}{k\,(1-\,R^2\, yx_1x_2)}}$$

$F = \frac{(12-2-1)0,842}{2(1-0,842)}$

$F = \frac{9\ x\ 0,842}{2\ x\ 0,158}$

$F = \frac{7,578}{0,316}$

F = 23,98

Berdasrkan hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS 18 *for windows* diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap harga saham sebagai berikut :

Tabel 4- 9

Anova Untuk Uji Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,846E8	2	9,232E7	24,043	,000[a]
	Residual	3,456E7	9	3839646,427		
	Total	2,192E8	11			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengembalian Modal, Laba Per Lembar Saham
b. Dependent Variable: Harga Saham

c. Kriteria pengujian

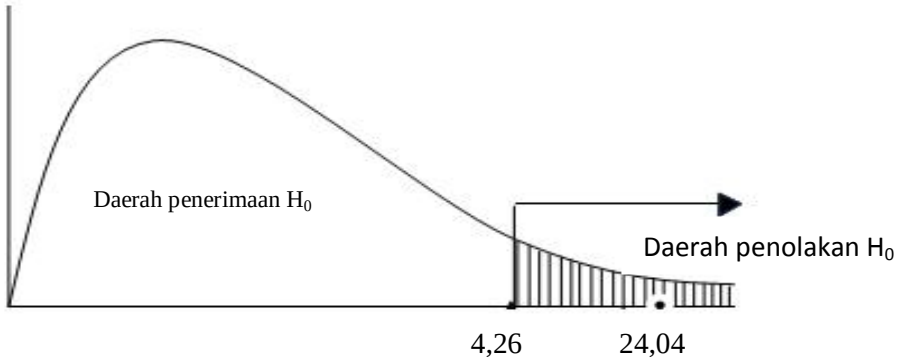
Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan yang diperoleh dari koefisien korelasi. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2. Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

Berdasarkan tabel pengujian di atas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 23,98≈24,043 Sementara dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas (2;12-2-1) diperoleh $F_{tabel\ 0,05\ (2;9)}$ = 4,26. Karena nilai F_{hitung} (24,043) > F_{tabel} (4,26) dan F_{hitung}

bernilai positif maka pada tingkat kekeliruan 5% maka $H_o$ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa besar kecilnya Harga saham sangat dipengaruhi oleh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal sehingga akan meningkatkan Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk.



Gambar 4- 10

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_o Pada Uji Simultan
Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal
Terhadap Harga Saham

4.3.4.2 Pengujian hipotesis secara parsial

Apabila hasil dari pengujian secara simultan menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja di antara kedua *variabel eksogen*, yaitu Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal yang pengaruhnya signifikan terhadap harga saham.

❖ Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

a. Penetapan Hipotesis:

H_0 : ρ_{YX_1} = *0*, Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H_1 : $\rho_{YX_1} \neq 0$, Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

b. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_1 = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{\left(1-R^2_{Y.X1X2}\right)\times C_{11}}{(n-k-1)}}} = \frac{-0{,}039}{\sqrt{\frac{0{,}158x1{,}140}{9}}} = \frac{-0{,}039}{0{,}141} = -0{,}278$$

Tabel 4- 10

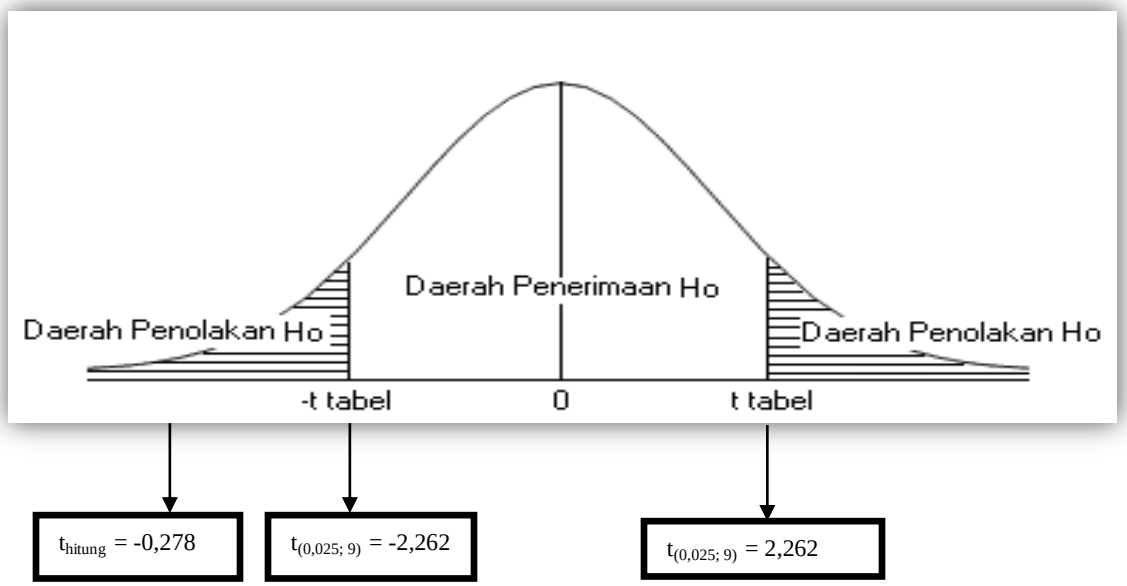
Uji t untuk Variabel *Laba Per Lembar Saham*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18515,368	3781,332		-4,897	,001
	Laba Per Lembar Saham	-,092	,330	-,039	-,278	,787
	Tingkat Pengembalian Modal	346,965	54,271	,903	6,393	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Jadi diperoleh nilai statistik uji t_{hitung} (-0,278) dan nilai dar t_{tabel} dengan tingkat signifikansi = 0,05. Dimana α adalah 0,05/2 dan v = n-k-1. Nilai α = 0,025 dan v = 12-2-1 = 9. Maka diperoleh nilai $t_{(0,025;\ 9)}$ adalah (2,262). Dapat diketahui bahwa t_{hitung} (-0,278) < t_{tabel} (2,262) dan t_{hitung} bertanda negatif maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Jadi berdasarkan pada hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa Laba Per Lembar Saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.



Gambar 4- 11

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Uji Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga saham

❖ Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham

a. Penetapan Hipotesis:

H_0 : $\rho_{YX_2} = 0$, Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H_1 : $\rho_{YX_2} \neq 0$, Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

b. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_2 = \frac{P_{YX2}}{\sqrt{\frac{\left(1-R^2_{Y.X1X2}\right)\times C_{22}}{(n-k-1)}}} = \frac{\mathbf{0,903}}{\sqrt{\frac{\mathbf{0,158x1,140}}{\mathbf{9}}}} = \frac{\mathbf{0,093}}{\mathbf{0,141}} = 6,406$$

Tabel 4- 11

Uji t untuk Variabel Tingkat Pengembalian Modal

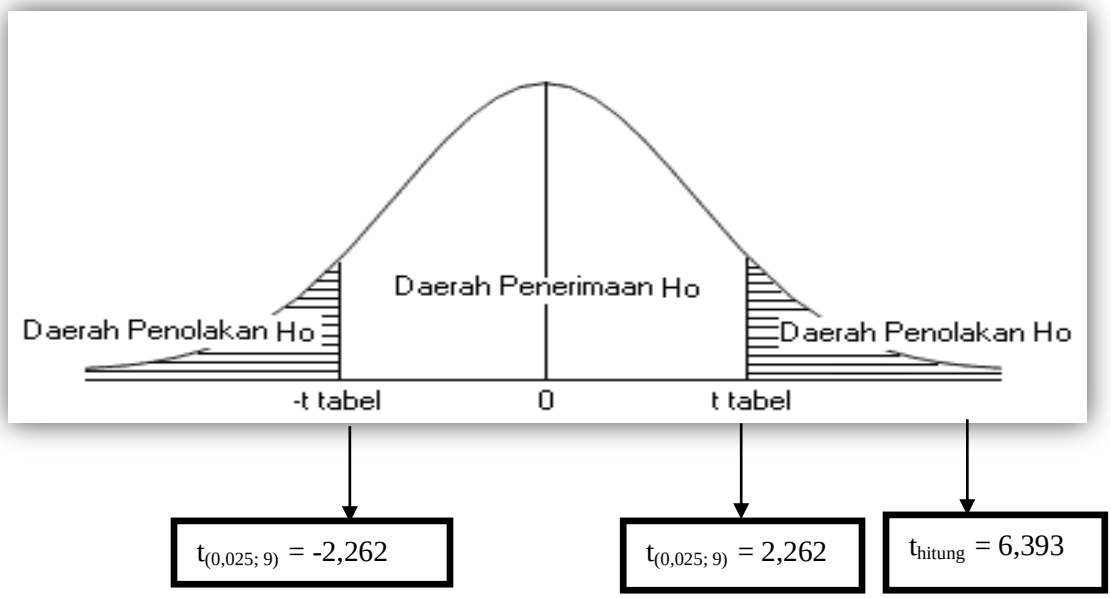
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18515,368	3781,332		-4,897	,001
	Laba Per Lembar Saham	-,092	,330	-,039	-,278	,787
	Tingkat Pengembalian Modal	346,965	54,271	,903	6,393	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Jadi diperoleh nilai statistik uji t_{hitung} (6,393) dan nilai dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi = 0,05. Dimana α adalah 0,05/2 dan v = n-k-1. Nilai α = 0,025 dan v =

12-2-1 = 9. Maka diperoleh nilai $t_{(0,025;\ 9)}$ adalah (2,262). Dapat diketahui bahwa t_{hitung} (6,393) > t_{tabel} (2,262) dan t_{hitung} bertanda positif maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Jadi berdasarkan pada hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.



Gambar 4- 12

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Uji Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham

Besarnya kontribusi Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi Harga saham. jawaban terhadap masalah penelitian tersebut diringkas melalui Tabel sebagai berikut.

Tabel 4- 12

Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung,Pengaruh Total dan Pengaruh Bersama Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham

Variabel	Koefisien Jalur	Tidak Langsung		Pengaruh		Pengaruh Bersama
				Langsung	Total	(R^2_{yx1x2})
X_1	-0,039	-	-	-0,039	0,2%	-
X_1	-0,039	-0,350	0,903	-	1,2%	
X_2	0,903	-	-	0,903	81,5%	-
X_2	0,903	-0,350	-0,039		1,2%	
ε	0,158			0,158	15,8%	-
X_1 ,X_2	-			-	-	0,842 = 84,2%

a. Kontribusi Laba Per Lembar Saham yang secara langsung mempengaruhi harga saham sebesar $-0{,}039^2 = 0{,}001521$ atau 0,2%

   Kontribusi Laba Per Lembar Saham yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham sebesar -0,039 x -0,350 x 0,903 = 0,012 atau 1,2%

b. Kontribusi Tingkat Pengembalian Modal yang secara langsung mempengaruhi Harga saham sebesar $0{,}903^2 = 0{,}815$ atau 81,5%.

   Kontribusi Tingkat Pengembalian Modal yang secara tidak langsung mempengaruhi Harga saham sebesar 0,903 x -350 x -0,039 = 0,012 atau 1,2%.

c. Kontribusi Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal secara simultan yang langsung mempengaruhi Harga saham sebesar R^2 $_{squere}$= 0,842 = 84,2%. Sisanya sebesar ρ_Y ε = 1 - $R^2_{X_1X_2}$ = 1 - 0,842 = 0,158 = 15,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian, karena tidak diteliti yang diduga diantaranya *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA).